

ABSTRAK

EKSPLORASI PEMAKNAAN PENGELOLAAN KEUANGAN PIMPINAN KOMUNITAS KONGREGASI SUSTER-SUSTER SANTA PERAWAN MARIA AMERSFOORT DALAM PERSPEKTIF IMAN, BUDAYA, DAN DIGITALISASI

Theresia Teta Ena
Universitas Sanata Dharma
2026

Pengelolaan keuangan dalam institusi religius memiliki keunikan karena tidak sekadar mengukur profitabilitas teknis, melainkan menjadi perwujudan tanggung jawab iman dan misi pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pemaknaan praktik pengelolaan keuangan oleh Pimpinan Komunitas (Piko) Kongregasi Suster-Suster Santa Perawan Maria (SPM) Amersfoort Provinsi Indonesia (Probolinggo) dilihat dari tiga sudut pandang yaitu perspektif iman, budaya, dan digitalisasi. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi hermeneutik Heidegger yang dimaksudkan untuk menggali pengalaman hidup (*lived experience*) informan sebagai *Dasein* yang berada di tengah tarikan arus administrasi modern. Penelitian dilaksanakan di Kongregasi SPM Provinsi Indonesia pada bulan Maret sampai dengan April 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 6 Pimpinan Komunitas lokal yang tersebar di wilayah Yogyakarta, Lumajang, Magelang, Lawang, Jombang, dan Surabaya. Teknik analisis data adalah kualitatif dengan alat bantu perangkat lunak *QDA Miner Lite* untuk tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam perspektif iman, Piko memaknai pengelolaan keuangan berdasarkan *Stewardship Theory*, yaitu model perilaku *steward* yang kooperatif dan berorientasi pada kepentingan bersama, di mana uang dipandang sebagai harta benda titipan Tuhan untuk mewujudkan solidaritas dan tata kelola yang akuntabel secara vertikal; 2) Dalam perspektif budaya, pengelolaan keuangan didasarkan pada prinsip keputusan bersama (kolegialitas) dan *habitus askese* kesederhanaan, yang menolak logika profit demi menjaga martabat setiap anggota komunitas; 3) Dalam perspektif digitalisasi, terjadi ketegangan emosional akibat kesenjangan digital (*digital gap*) pada suster senior, namun ketegangan ini berhasil disintesis melalui nilai budaya persaudaraan berupa komplementaritas lintas generasi (kolaborasi suster senior, bendahara, dan suster muda). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan berbasis digital di dalam kongregasi bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan proses yang dihayati sebagai *habitus* baru yang mengintegrasikan nilai *stewardship*, kolegialitas, kesederhanaan, dan persaudaraan lintas generasi sebagai manifestasi iman dalam menjawab tanda-tanda zaman.

Kata Kunci: Pengelolaan keuangan, iman, budaya, dan digitalisasi.

ABSTRACT

**EXPLORATION OF THE MEANING OF FINANCIAL MANAGEMENT BY
THE COMMUNITY LEADERSHIP OF THE CONGREGATION OF THE
SISTERS OF THE VIRGIN MARY OF AMERSFOORT FROM THE
PERSPECTIVE OF FAITH, CULTURE, AND DIGITALIZATION**

Theresia Teta Ena
Sanata Dharma University
2026

Financial management in religious institutions is unique because it does not merely measure technical profitability, but rather becomes a manifestation of faith responsibility and service mission. This study aims to explore in depth the meaning of financial management practices by the Community Leader (Piko) of the Congregation of the Sisters of the Blessed Virgin Mary (SPM) Amersfoort Province of Indonesia (Probolinggo) seen from three perspectives: the perspective of faith, culture, and digitalization. The research approach is qualitative with Heidegger's hermeneutic phenomenology research type intended to explore the lived experience of informants as Dasein who are in the midst of the pull of modern administrative currents. The study was conducted at the Congregation of the SPM Province of Indonesia from March to April 2026. Data collection was carried out through in-depth interviews with 6 local Community Leaders spread across the areas of Yogyakarta, Lumajang, Magelang, Lawang, Jombang, and Surabaya. The data analysis technique is qualitative with the help of QDA Miner Lite software for the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that: 1) From a faith perspective, community leaders interpret finances based on Stewardship Theory, where money is viewed as a treasure entrusted by God to realize solidarity and vertically accountable governance; 2) From a cultural perspective, financial management is based on the principle of collective decisions (collegiality) and the habitus of ascetic simplicity, which rejects the logic of profit in order to maintain the dignity of each community member; 3) From a digitalization perspective, emotional tensions arise due to the digital divide among senior sisters, but these tensions are successfully synthesized through the cultural value of sisterhood in the form of cross-generational complementarity (collaboration between senior sisters, treasurers, and junior sisters). This study concludes that digital-based financial management within the congregation is not simply the adoption of technology, but rather a process internalized as a new habitus that integrates the values of stewardship, collegiality, simplicity, and sisterhood across generations as a manifestation of faith in responding to the signs of the times.

Keywords: Financial management, faith, culture, and digitalization.